

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN
DATARAN RENDAH (STUDI KASUS : DESA BATANG TANGGAL BARU
KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Siti Ayun Harahap¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

sitiayunharahap@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Desa Batang Tanggal Baru merupakan salah satu pemasok sayuran ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lubuk Barumun yang ada Kabupaten Padang Lawas. Komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan oleh petani di daerah penelitian antara lain: bayam, kangkung, sawi, kacang panjang, terong dan tomat. Petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru menanam sayur dengan sistem yang bermacam-macam. Sebagian petani melakukan sistem penanaman rotasi, dimana setelah melakukan pemanenan satu jenis sayuran kemudian lahan ditanami jenis sayuran yang lain. Namun sebagian besar petani melakukan sistem polikultur, yaitu petani menanam berbagai macam sayuran pada satu lahan pada saat yang bersamaan. Sawi, kangkung dan bayam merupakan tiga jenis komoditas sayuran yang selalu ditanami secara polikultur oleh petani sayuran. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian. Bagaimana pendapatan usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi di daerah penelitian. Apakah usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi layak diusahakan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis yaitu diduga ada pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian. Diduga ada pengaruh pendapatan usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian. Diduga usahatani sayuran dataran rendah layak di usahakan di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usahatani dengan menggunakan rumus pendapatan $Pd = TR - TC$ dan rumus kelayakan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola kombinasi komoditi di daerah penelitian terdiri dari 4, yakni : Pola kombinasi 1 : Sawi –Bayam-Kangkung. Pola kombinasi 2 : Sawi- Bayam. Pola kombinasi 3 : Sawi-Kangkung. Pola Monokultur : Sawi. Pendapatan usahatani sayuran per petani per musim tanam tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola kombinasi II yaitu dengan penanaman sayuran sawi-bayam yaitu sebesar Rp.2.894.150 per petani per musim tanam. Usahatani sayuran dataran rendah dengan semua pola kombinasi layak diusahakan di daerah penelitian dengan nilai R/C Ratio > 1 . Kelayakan tertinggi terdapat pada pola monokultur yaitu nilai R/C Ratio sebesar 3.18 per petani per musim tanam

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Biaya Produksi, Pola Kombinasi, Sayuran

ABSTRACT

Batang Tanggal Baru Village is one of the vegetable suppliers to markets in Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The vegetable commodities most widely cultivated by farmers in the research area include: spinach, water spinach, mustard greens, long beans,

eggplant and tomatoes. Vegetable farmers in Batang Tanggal Baru Village plant vegetables with various systems. Some farmers use a rotation planting system, where after harvesting one type of vegetable, the land is planted with another type of vegetable. However, most farmers use a polyculture system, namely farmers plant various types of vegetables on one land at the same time. Mustard greens, water spinach and spinach are three types of vegetable commodities that are always planted in polyculture by vegetable farmers. The focus of this study is how the combination pattern of lowland vegetable farming affects farmers' income in the research area. How is the income of lowland vegetable farming with a combination pattern in the research area. Is lowland vegetable farming with a combination pattern feasible to be cultivated in the research area. To test the hypothesis, it is suspected that there is a combination pattern of lowland vegetable farming in the research area. It is suspected that there is an influence on the income of lowland vegetable farming in the research area. It is suspected that lowland vegetable farming is feasible to be cultivated in the research area. The method used in this study is a farming business analysis using the income formula $Pd = TR - TC$ and the feasibility formula R / C Ratio. The results of the study showed that the commodity combination pattern in the study area consisted of 4, namely: Combination pattern 1: mustard greens - spinach - water spinach. Combination pattern 2: mustard greens - spinach. Combination pattern 3: mustard greens - water spinach. Monoculture pattern: mustard greens. The highest income from vegetable farming per farmer per planting season is found in farming with combination pattern II, namely planting mustard greens-spinach, which is Rp. 2,894,150 per farmer per planting season. Lowland vegetable farming with all combination patterns is feasible to be cultivated in the research area with an R/C Ratio value > 1. The highest feasibility is found in the monoculture pattern, namely an R/C Ratio value of 3.18 per farmer per planting season.

Keywords: Income, Feasibility, Production Costs, Combination Patterns, Vegetables

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sayuran merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang bermanfaat sebagai sumber vitamin, mineral dan serat bagi manusia. Sayuran merupakan tumbuhan yang mengandung kadar air yang tinggi yang bisa dikonsumsi dalam keadaan mentah (segar) maupun dibuat menjadi olahan pangan terlebih dahulu. Sayuran berperan penting sebagai sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup petani. Pada umumnya sayuran merupakan tanaman yang berumur pendek sehingga cepat dipanen, pembudidayaannya menggunakan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat diserap pasar dengan cepat (Edi & Bobihoe, 2010)

Sayuran merupakan jenis komoditas yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya petani menjatuhkan pilihan mengusahakan sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup (Edi, 2010).

Seiring peningkatan pengetahuan dan pendidikan masyarakat meningkat juga kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu makanan termasuk sayuran. Menurut Hermina & Prihatini (2016), proporsi jumlah penduduk perkotaan maupun pedesaan dalam mengkonsumsi sayuran hampir sama. Untuk menjawab kebutuhan ini pasar harus bisa menyediakan sayuran

segar setiap hari. Dengan demikian jelaslah peluang bisnis sayuran cukup besar dan menjanjikan bagi para petani.

Desa Batang Tanggal Baru merupakan salah satu pemasok sayuran ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lubuk Barumun yang ada Kabupaten Padang Lawas. Komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Batang Tanggal Baru antara lain: bayam, kangkung, sawi, kacang panjang, terong dan tomat. Petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru menanam sayur dengan sistem yang bermacam-macam. Sebagian petani melakukan sistem penanaman rotasi, dimana setelah melakukan pemanenan satu jenis sayuran kemudian lahan ditanami jenis sayuran yang lain. Namun sebagian besar petani di Desa Batang Tanggal Baru melakukan sistem polikultur, yaitu petani menanam berbagai macam sayuran pada satu lahan pada saat yang bersamaan. Sawi, kangkung dan bayam merupakan tiga jenis komoditas sayuran yang selalu ditanami secara polikultur oleh petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru

Dalam melakukan usahatani, analisis pendapatan merupakan awal dalam penentuan sikap untuk melakukan usahatani sayur-sayuran (Normansyah, et al, 2014). Analisis perhitungan pendapatan usahatani dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang akan mempengaruhi pendapatan petani dalam berusahatani sayuran (Azzura, et al, 2017). Walaupun demikian, umumnya petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru belum pernah melakukan perhitungan pendapatan maupun besarnya biaya dalam proses usahatannya dengan terperinci. Pendapatan yang cukup besar yang diperoleh petani dalam usahatani tidak ada artinya apabila diperoleh dengan pengeluaran biaya produksi yang cukup besar juga. Petani harus bisa menekan biaya produksi dalam usahatannya agar rasionya dibandingkan dengan pendapatan yang diterima cukup lebar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kombinasi, pendapatan dan kelayakan usahatani sayuran dataran rendah berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menemukan suatu informasi mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Populasi dan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive* (sengaja). Sampel dalam penelitian ini adalah petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian ini digunakan metode Slovin. Dengan jumlah populasi sebanyak 121 KK petani maka dapat dihitung jumlah sampelnya. Sampel yang diteliti adalah petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jumlah sampel petani yang dipakai sebanyak 55 sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode stratified random sampling, yaitu melakukan pengambilan sampel berdasarkan strata luas lahan dan pola kombinasi yang ada di daerah penelitian.

Sampel yang diteliti adalah petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dikelompokkan berdasarkan jenis usahatannya. Semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel

berdasarkan karakteristik yang dimaksud, siapapun, dimanapun dan kapanpun dapat ditemui yang selanjutnya dijadikan responden.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan daerah dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sayuran. Namun dari waktu ke waktu jumlah petani sayuran ini semakin berkurang. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan responden yang menjadi sampel dengan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder merupakan data lengkap yang diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait yaitu kantor Desa Batang Tanggal Baru, literatur, buku, jurnal dan media lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis

1. Untuk masalah 1 dijelaskan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian
2. Untuk masalah ke 2 dianalisis dengan menganalisis usahatani sayuran per Ha. Penerimaan petani sayuran setiap kombinasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan usahatani dari masing-masing kombinasi :
Biaya $TC = FC + VC$

$TC = Total Cost$

$FC = Fixed Cost$

$VC = Variabel Cost$

Penerimaan :

$TR = Y \cdot Py$

$TR = Penerimaan Usahatani (Rp)$

$Y = Jumlah Produksi (Kg)$

$Py = Harga y (Rp/Kg)$

Pendapatan :

$I = TR - TC$

$I = Income (Pendapatan bersih usahatani)$

$TR = Total Revenue (Penerimaan Usahatani)$

$TC = Total Cost (Total Biaya)$

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

3. Untuk masalah 3 dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan kelayakan usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi di daerah penelitian.

Untuk mengetahui nilai R/C ratio dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$R.C \text{ rasio} = \frac{Jumlah \text{ Penerimaan}}{Jumlah \text{ Biaya}}$$

Jika :

$R/C \text{ Ratio} > 1 = Usahatani$

menguntungkan/ layak diusahakan

$R/C \text{ Ratio} < 1 = Usahatani \text{ rugi/tidak layak}$
diusahakan

$R/C \text{ Ratio} = 1 = Usahatani \text{ impas/tidak}$
untung dan tidak rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kombinasi Usahatani Sayuran di Desa Batang Tanggal Baru

Ketersediaan luas lahan rata-rata yang digunakan untuk usahatani bayam adalah 0,021 ha sedangkan untuk usahatani kangkung adalah sebesar 0,08 ha dan untuk usahatani sawi adalah 0,013 ha dengan penanaman yang bersebelahan.

Tabel 1. Jenis Kombinasi yang Dilakukan oleh Petani Sayuran

No.	Pola Konsumsi	Jumlah Petani	Luas Lahan Rata-Rata
1.	Sawi –Bayam-Kangkung	16	0,055
2.	Sawi-Bayam	10	0,07
3.	Sawi-Kangkung	4	0,032
4.	Sawi	2	0,05
	Total	32	0,207

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 1 dengan pola kombinasi sawi-bayam-kangkung terdapat 26 orang petani. Dengan pola kombinasi sawi-bayam terdapat 10 orang petani. Dengan pola kombinasi sawi-kangkung terdapat 4 orang petani. Dengan monokultur sawi terdapat 2 orang petani.

Usaha tani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru menggunakan pola diversifikasi dengan menanam lebih dari 1 jenis tanaman. Dalam 1 lahan petani bisa menanam 3 jenis sayuran sekaligus dengan waktu yang bersamaan. Misalnya petani menanam sawi, bayam dan kangkung secara bersamaan. Karena waktu panen ketiga sayuran tersebut bersamaan, maka petani tidak mengalami masalah jika menanam ketiga jenis sayuran tersebut secara bersamaan pada satu tempat.

Dengan pola tanam yang berbeda maka biaya dan penerimaan dari usaha taninya dapat bervariasi juga, agar petani dalam berusahatani tidak mengalami kerugian, perlu pengetahuan dan pemahaman tentang berapa luas lahan yang diperlukan untuk usahatannya agar mendapatkan keuntungan. Ada beberapa pola tanam yang bisa diterapkan pada sebuah lahan sayuran. Pola tanam yang dipilih untuk diterapkan biasa disesuaikan dengan luas lahan, tenaga kerja, modal, aspek pasar ataupun pola bertani yang biasa dilakukan di daerah tersebut.

Lebih banyak petani yang melakukan pola kombinasi sawi-bayam-kangkung daripada pola kombinasi lainnya. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin banyak jenis tanaman yang ditanamnya. Dengan

luas lahan yang terbatas tentu petani tidak akan menanam banyak jenis tanaman karena akan membuat petani mengeluarkan lebih banyak biaya dalam pengelolaannya.

Petani yang menanam jenis sayuran sawi juga lebih banyak jika dibandingkan dengan petani lainnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh petani lebih besar jika dia menanam sawi daripada sayuran lainnya.

Petani di daerah penelitian memiliki luas lahan yang relatif sempit yakni dengan rentang 0,03 – 0,07 ha. Dengan luas lahan yang sempit petani biasa mengkombinasikan penanaman dengan keempat jenis kombinasi yang ada. Dengan begitu petani bisa menanam sayuran kapan saja. Petani bisa menanam sayuran sepanjang bulan tanpa mengenal musim, hanya saja jika petani menanam pada waktu musim kemarau maka membutuhkan lebih banyak biaya untuk penyiraman, karena sayuran tidak boleh kekurangan air. Apabila kekurangan air maka sayuran akan layu atau berwarna kekuningan, sehingga hasilnya tidak akan baik saat dipanen.

Petani dapat memanen selama 1 minggu sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan untuk mencegah rusaknya sayuran, karena sayuran sebagai salah satu produk pertanian mempunyai sifat yang mudah layu. Untuk mencegah hal tersebut maka petani sayur biasanya menanam sedikit demi sedikit sayurannya pada setiap harinya. Petani juga melakukan hal tersebut karena penanaman pada masing-masing jenis sayuran berbeda sehingga waktu pemanennya pun tidak serentak.

Petani di daerah penelitian ada yang menjual sayurannya langsung ke pasar,

sebagian lagi ada yang menjual sayurannya ke pengumpul. Sebagian petani memilih menjual hasil panennya ke pengumpul karena mereka tidak ingin menghabiskan waktu untuk berjualan ke pasar walaupun menjual ke pengumpul harganya jauh lebih murah jika dibandingkan dengan menjualnya ke pasar. sebagian petani lainnya memilih menjual hasil panennya ke pasar karena ingin memperoleh pendapatan

yang lebih besar walaupun mereka harus mengeluarkan tenaga lebih untuk berjualan ke pasar.

Analisis Usahatani Sayuran

Analisis usahatani dalam hal ini dilakukan dalam skala per petani dan per hektar. Berikut ini adalah Tabel analisis usahatani sayuran per petani

Tabel 2. Analisis Usahatani Sayuran Per Petani Per Musim Tanam

No.	Uraian	Kombinasi 1	Kombinasi 2	Kombinasi 3	Monokultur
1.	Jumlah Petani	16	10	4	2
2.	Rata-Rata Luas Lahan	0,055	0,07	0,032	0,05
3.	Penerimaan	2.750.200	3.930.750	1.900.000	2.330.000
4.	Biaya Produksi				
	1. Bibit	175.000	174.100	130.150	162.000
	2. Pestisida	42.500	47.500	87.100	40.000
	3. Pupuk	120.000	395.000	125.000	160.000
	4. Tenaga Kerja	320.000	420.000	220.000	360.000
	Total Biaya	657.500	1.036.600	562.250	722.000
5.	Pendapatan	2.092.700	2.894.150	1.337.750	1.608.000
6.	R/C	3.18	2.79	2,37	2,23

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Keterangan :

Pola Kombinasi 1 : Sawi – Bayam – Kangkung

Pola Kombinasi 2 : Sawi – Bayam

Pola Kombinasi 3 : Sawi – Kangkung

Pola Kombinasi 4 : Sawi

Dari Tabel 2. di atas diketahui pendapatan terbesar per petani diperoleh pada usahatani pola kombinasi II yaitu Sawi- Bayam yakni sebesar Rp. 2.894.150 per petani per musim tanam. Namun R/C tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola sawi-bayam-kangkung, yakni sebesar 3.18. Hal ini dikarenakan penerimaan petani yang menanam sawi-bayam-kangkung lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang menanam jenis sayuran yang lainnya. Harga sawi yang relatif lebih tinggi daripada sayuran yang lainnya membuat para petani menanam sawi -bayam-kangkung di tiap areal lahannya

KESIMPULAN

1. Pola kombinasi komoditi di daerah penelitian terdiri dari 4, yakni :
 - a. Pola kombinasi 1 : sawi –bayam-kangkung
 - b. Pola kombinasi 2 : sawi- bayam
 - c. Pola kombinasi 3 : sawi-kangkung
 - d. Pola Monokultur : sawi
2. Pendapatan usahatani sayuran per petani tertinggi terdapat pada usahatani dengan pola kombinasi 1 yaitu dengan penanaman sayuran sawi-bayam yaitu sebesar Rp. 2.894.150 per petani per musim tanam
3. Usahatani sayuran dataran rendah dengan semua pola kombinasi layak diusahakan di daerah penelitian dengan nilai R/C Ratio > 1. Kelayakan tertinggi terdapat pada pola penanaman sawi-bayam-kangkung yaitu nilai R/C Ratioa sebesar 3.18

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiar SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan dan Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku ketua program studi Agribisnis serta teman seperjuangan stambuk 2023 yang mengikuti program RPL atas bantuan dan kebaikannya.

Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisnis, 8(1), 29–44.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzura, D., Marsudi, E., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(3), 92–105
- Edi M, 2010. Analisis Pendapatan Beberapa Usahatani Sayuran Daun di Kabupaten Pidie
- Edi, S., & Bobihoe, J. (2010). *Budidaya Tanaman Sayuran*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- Hermina, & Prihatini, S. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Dalam Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 205– 218.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani